

## Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Sri Muryati <sup>a,1,\*</sup>, Moh Zain Musa <sup>b,2</sup>, Titik Sudiatmi <sup>c,3</sup>, Muhlis Fajar Wicaksana <sup>d,4</sup>, Pardyatmoko <sup>e,5</sup>

<sup>a,c,d,e</sup> Univet Bantara Sukoharjo, Sukoharjo 57512, Indonesia

<sup>b</sup> Founder of SEPAMA Cambodia

<sup>1</sup> [srimuryati411@gmail.com](mailto:srimuryati411@gmail.com); <sup>2</sup> [mzenbm@gmail.com](mailto:mzenbm@gmail.com); <sup>3</sup> [titiksudiatmi2gmail.com](mailto:titiksudiatmi2gmail.com); <sup>4</sup> [muhlisfajarwicaksana@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksana@gmail.com); <sup>5</sup> [pardyatmoko@gmail.com](mailto:pardyatmoko@gmail.com)\*

\* Corresponding Author



Received 04-09-2023; accepted 29-12-2023; published 22-07-2024.

### ABSTRACT

Buku pelajaran merupakan sarana pembelajaran penting karena disusun dan ditujukan dalam upaya mewujudkan capaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan lingkungan hidup bagi siswa yang memakai buku *Kombi: Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* yang disusun oleh Mafrukhi, dkk. terbitan Erlangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan analisis datanya menggunakan analisis isi dengan model interaktif. Langkah analisis datanya yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menghasilkan bentuk pendidikan lingkungan hidup berupa kegiatan berbahasa yakni (a) pemberian kesempatan berpikir kritis dalam memecahkan masalah lingkungan, (b) penyelesaian masalah lingkungan hidup secara terpadu dalam aspek politik, sosial, dan budaya, (c) meningkatkan kepekaan pada lingkungan dalam pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah, dan klarifikasi nilai, (d) peningkatan wawasan lingkungan hidup pada masalah nasional dan internasional, (e) peningkatan keterampilan menganalisis masalah lingkungan yang timbul ditinjau dari aspek perilaku manusia, dan (f) melakukan kegiatan alternatif menyelesaikan masalah lingkungan. Simpulan penelitian ini adalah bahwa dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang diteliti memberikan penguatan nilai pendidikan lingkungan hidup siswa pemakainya dan terdapat dalam bab teks laporan hasil observasi dan teks eksposisi dalam hal perumusan topik, isi teks, dan kegiatan belajar.

### ABSTRACT

Textbooks are an important learning tool because they are prepared and aimed at realizing learning outcomes. This research aims to describe the value of environmental education for students who use the book *Kombi: Competent in Indonesian for SMA/MA Class X* compiled by Mafrukhi, et al. published by Erlangga. This research is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by literature study and data analysis using content analysis with an interactive model. The data analysis steps are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research produces a form of environmental education in the form of language activities, namely (a) providing opportunities for critical thinking in solving environmental problems, (b) solving environmental problems in an integrated manner in political, social and cultural aspects, (c) increasing sensitivity to the environment in knowledge, problem solving skills, and value clarification, (d) increasing environmental insight into national and international problems, (e) increasing skills in analyzing environmental problems that arise in terms of aspects of human behavior, and (f) carrying out alternative activities to solve environmental problems. The conclusion of this research is that in the Indonesian language book the independent curriculum studied provides reinforcement of the value of environmental education for students who use it and is contained in the text chapters of observation reports and exposition texts in terms of topic formulation, text content and learning activities.

### KATA KUNCI:

buku bahasa Indonesia  
kurikulum merdeka  
lingkungan hidup  
nilai pendidikan

### KEYWORDS:

educational value  
environment  
indonesian book  
independent curriculum

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang di antaranya membentuk manusia yang bertanggung jawab. Salah satu tanggung jawab yang diemban adalah menjaga dan mengupayakan kelestarian lingkungan hidup. Pernyataan ini memberikan arah bahwa semua komponen pembelajaran mengacu prinsip tersebut, tidak terkecuali sarana belajar dalam bentuk buku pelajaran yang memuat setidaknya komponen materi, media, dan model pembelajaran.

Buku pelajaran merupakan sarana pembelajaran penting karena disusun dan ditujukan dalam upaya mewujudkan capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka yang diberlakukan dengan Permendikbudristekdikti nomor 56 tahun 2022 dan dilengkapi dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan nomor 008/KR/M/2022 memberikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terpadu. Keterpaduan ini mencakup baik dalam mata pelajaran maupun antarmata pelajaran dengan adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Keterpaduan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan naungan tema, saling dukungan antarketerampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks membahas dan mempelajari berbagai jenis teks dengan berbagai topik yang sesuai dengan jenis teksnya. Berdasarkan hal itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan pendidikan lingkungan melalui berbagai teks sesuai materi yang telah ditentukan oleh pemerintah (Rahmawati, 2018:120).

Keterpaduan antarmata pelajaran ditunjukkan dengan adanya kegiatan mengerjakan proyek yang sering disebut dengan P5. Dalam penyelesaian proyek, siswa banyak melakukan kegiatan yang melingkupi beberapa mata pelajaran ini semakin menguatkan penerapan pembelajaran pada konteks nyata yang terdapat dalam kehidupan. Dengan adanya proyek ini, pelajar dapat mengeksplor kondisi lingkungan untuk dijadikan sumber belajar. Hal demikian menjadikan kegiatan belajar semakin fleksibel dengan mengakomodasi kemauan, kemampuan, minat, dan kebutuhan pelajar.

Pengamatan pada kehidupan baik dalam bentuk aksi nyata kegiatan pelestarian lingkungan maupun dalam bentuk curah gagasan serta dukungan kepada para aktivis lingkungan merupakan bentuk sikap nyata dalam upaya mencegah berbagai bencana alam yang diakibatkan ulah manusia. Alam raya yang disediakan untuk manusia perlu mendapat perlakuan yang ramah karena telah memberikan fasilitas kehidupan dan sekaligus memberikan kelangsungan kehidupan. .

Kehidupan seseorang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sekitar karena setiap manusia menjaga keberlanjutan kehidupannya selalu memanfaatkan lingkungan. Di samping itu, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk memelihara kelestarian lingkungan. Indikator keberhasilan manusia dapat dilihat dari bagaimana memperlakukan lingkungannya. Untuk kepentingan ini diperlukan kecerdasan lingkungan dalam setiap diri individu. Kepedulian dan kecerdasan lingkungan merupakan ciri keberhasilan seseorang karena itu perlu ditanamkan dan dikuatkan secara berkelanjutan. Pengetahuan terakumulasi tentang alam sangat penting dalam kemampuan seseorang untuk mengelola dan melestarikan lingkungan (Pilgrim, 2008: 1).

Pengondisian lingkungan yang mendukung kehidupan yang layak bagi masyarakat tidak saja menjadi tanggung jawab para pemimpin dan tokoh masyarakat, tetapi sudah menjadi tanggung jawab semua kalangan termasuk warga sekolah. Pemahaman dan keterampilan serta sikap peduli lingkungan alam perlu ditanamkan pada setiap warga tidak terkecuali siswa dalam pembelajaran.

Penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan perlu dilakukan secara intensif dengan semakin banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi terutama di Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan materi pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan dan terutama nilai dan sikap pada kelestarian alam. Sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia

mengemban amanah untuk bertanggungjawab terhadap pengelolaan bumi dan seisinya termasuk lingkungan. Soemarwoto (1991:73) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan upaya sadar dalam memelihara dan juga memperbaiki kualitas lingkungan supaya kebutuhan dasar manusia terpenuhi.

Pembelajaran di sekolah diharapkan memikul tanggung jawab dasar manusia tersebut yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan materi, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat mengakomodasi pelaksanaannya dalam memilih, menyelipkan materi dan memberikan stimulus pada siswa dalam belajar kegiatan berpikir, bernalar, berempati, bersikap pada pelestarian alam. Hal ini terkait dengan kecerdasan ekologis yang dapat diartikan sebagai kecakapan manusia dalam memperlakukan lingkungan termasuk mengendalikan, menjaga, memedulikan, memanfaatkan lingkungan untuk keberlanjutan hidup manusia (Suwandi, 2016:26).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, beberapa prinsip yang direkomendasikan dalam Deklarasi Tbilisi (1977) berikut dapat dipertimbangkan: (1) mempertimbangkan lingkungan secara totalitas ekonomi, politik, sosial, dsb., (2) berkelanjutan, (3) bersifat interdisipliner, (4) memuat isu lingkungan lokal, nasional, dan internasional sehingga siswa mau menerima kondisi lingkungan geografis lain, (5) memungkinkan siswa berperan merencanakan pembelajaran dan menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil, (6) menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah dan klarifikasi nilai, (7) membantu siswa menemukan gejala dan penyebab masalah lingkungan, (8) menekankan kompleksitas masalah lingkungan sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Sekarwinahyu, Mestika, 2015: 1.7-1.8).

Adapun pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat menerapkan pendekatan TAPAK yang mencakupi 5 langkah pembelajaran seperti berikut (1) pemilihan topik yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada lingkungan. (2) melakukan analisis masalah yang timbul ditinjau dari aspek lingkungan hidup, (3) melakukan analisis masalah yang timbul ditinjau dari aspek perilaku manusia, (4) melakukan analisis masalah yang timbul dari aspek kondisi masyarakat, dan (5) menemukan kegiatan alternatif sesuai dengan hasil analisis (2) sampai (4) (Isnanda, Romi, 2021:115).

Berdasarkan kedua referensi tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup bersifat interdisipliner. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks dan mencakupi berbagai jenis teks yang sekaligus memuat pendidikan lingkungan hidup. Gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari buku teks yang digunakan. Selanjutnya indikator lain memuat isu local, nasional, regional, dan internasional terdapat dalam topik teks sebagai materinya. Kegiatan pembelajaran dalam berpendapat, menyusun tulisan bagi siswa dalam buku dapat berfungsi untuk menguatkan kepekaan pada kepedulian pada lingkungan, pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah dan klarifikasi nilai. Dalam hal penekanan kompleksitas masalah lingkungan sehingga membutuhkan kemauan berpikir kritis siswa dalam buku teks juga dipaparkan dalam bab teks eksposisi.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia kelas X dengan judul *Kombi Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* yang disusun oleh Mafrukhi, dkk. dan diterbitkan Penerbit Erlangga pada tahun 2022 dengan tebal 328 halaman. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, teks baik verbal, visual, audio, maupun audio visual yang memuat nilai pendidikan lingkungan hidup dan memberikan stimulus kesadaran lingkungan bagi siswa pemakai buku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Dan teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis isi dengan cara membahas teks dalam rangka mendapatkan simpulan sejalan dengan konteks (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018). Kajian ini mengambil tahapan-tahapan dalam membahas topik menurut Miles dan Huberman (1994) yakni: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data dilakukan identifikasi data dari sumbernya. Pada tahap reduksi data dilakukan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian, pada penyajian data dilakukan penataan data sehingga efektif untuk dipahami, dan penarikan simpulan berkaitan dengan verifikasi data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan pengalaman siswa untuk menggunakan bahasa dengan berbagai jenis teks untuk beragam bidang kehidupan. Dalam buku Bahasa Indonesia yang berjudul *Kombi: Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* ditemukan muatan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran teks laporan hasil observasi dan teks eksposisi. Nilai pendidikan lingkungan hidup dalam buku Bahasa Indonesia tersebut dideskripsikan dalam: (1) rumusan topik atau tema pembelajaran, (2) uraian materi pembelajaran yang berupa teks, dan (3) kegiatan pembelajaran yang menguatkan nilai Pendidikan lingkungan.

#### 3.1 Perumusan Tema/Topik Pembelajaran

Topik-topik yang dipilih dan dirumuskan sebagai pijakan untuk melakukan aktivitas berbahasa dalam buku memuat pengetahuan serta menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Isnanda (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan memilih topik sehari-hari yang berdampak pada lingkungan. Dalam buku yang diteliti ditemukan rumusan topik kegiatan berbahasa berbasis lingkungan yang meliputi:

(1) Rumusan judul bab, *Bijak Mengelola Ekosistem melalui Teks Laporan Hasil Observasi* (2021:1) selanjutnya disebut bab BME. Dengan rumusan topik tersebut terdapat uraian kegiatan untuk mengelola ekosistem (alam dan kehidupan) yang dilakukan secara bijak penuh pertimbangan agar tidak merusak lingkungan sementara mempelajari teks laporan hasil observasi. Dalam bab ini terdapat 10 teks yang terdiri dari 8 teks verbal, 1 audio berupa ringkasan materi, dan 1 video berjudul *Apa Itu Vetiver?*

(2) Rumusan judul teks verbal dalam bab BME berbentuk kata atau frasa yang menggambarkan hasil observasi tentang tumbuhan, binatang, dan proses. Judul-judul teks yang merupakan nama tumbuhan atau hewan seperti (a) *Lebah*, (b) *Bunga Bangkai dan Bunga Raflesia*, (c) *Kupu Kupu*. Judul teks yang merupakan frasa (a) *Minyak Akar Wangi (Vetiver), Komoditas Ekspor yang Potensial*, (b) *Fakta Unik Binturong*, (c) *Emisi Karbon*. Sedangkan dalam pembahasan teks eksposisi judul teks yang ada berbentuk frasa yang menggambarkan pendapat penulisnya. Teks infografik yang ada menggambarkan kondisi nyata suatu hewan dan kota. Teks video yang ditemukan berjudul *Apa Itu Vetiver*. Dengan rumusan judul-judul teks laporan hasil observasi tergambar uraian tentang karakteristik tumbuhan dan hewan yang bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Demikian juga rumusan judul-judul teks eksposisi menggambarkan kondisi tempat (lingkungan) yang dibahas.

(3) Rumusan subjudul *Menginterpretasi Informasi Berbentuk Gagasan dan Perasaan Simpati, Peduli, Empati, dan atau Pendapat Pro/Kontra dari Teks Laporan Hasil Observasi* (2021:9). Dengan rumusan judul ini tergambar kegiatan siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan isi teks laporan hasil observasi. Bahkan dengan judul itu siswa sebagai pemakai buku diharapkan mencapai sikap simpati, peduli, dan empati terhadap topik yang dibahas.

(4) Rumusan judul bab *Menjaga Permukiman yang Berkualitas melalui Teks Eksposisi* (2021: 57) selanjutnya disingkat dengan bab MPB. Dengan rumusan judul bab ini terdapat uraian kegiatan untuk menjaga dan mempertahankan lingkungan permukiman (tempat tinggal bersama) yang sehat atau berkualitas sementara mempelajari teks eksposisi. Dalam bab MPB ini terdapat 11 teks yang terdiri dari 7 teks verbal, 2 teks infografik, 1 teks audio dan 1 video.

(4) Rumusan judul teks verbal menunjukkan paparan gagasan seperti *Permukiman Sehat, Potret Permukiman Sehat di Kabupaten Bandung, Tantangan Penanganan Permukiman Kumuh di Perkotaan, Strategi Penanganan Kumuh, Mengurai Slum Area di Ibu Kota, dan Permukiman atau Pemukiman?* Selanjutnya infografik yang ada tentang perumahan di kabupaten Bulukumba dan RTH di kota Batam. Sedangkan video yang ada (dibuka dengan cara scan terlebih dulu) berjudul *Permukiman Kumuh dan Citra Kota* dan teks audio rangkuman materi.

Keempat hal tersebut menunjukkan pilihan topik berbasis lingkungan hidup sebagai sarana kegiatan berbahasa. Dalam rumusan topik tersebut digambarkan isu-isu lingkungan yang akan dibahas dalam teks. Di samping itu juga tergambar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kepedulian lingkungan sebagai inti pendidikan lingkungan.

### 3.2 Muatan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi

Dalam buku sumber data ditemukan 21 teks yang semuanya memuat pendidikan lingkungan hidup dan berperan menguatkan nilai Pendidikan lingkungan hidup pemakainya. Dua puluh satu teks tersebut ditugaskan untuk dibaca siswa sehingga dapat menguatkan nilai Pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan tersebut sesuai dengan rekomendasi deklarasi Tbilisi (Sekarwinahyu, 2015) tentang prinsip pendidikan lingkungan hidup yakni (1) mempertimbangkan lingkungan secara totalitas memuat aspek politik, ekonomi, budaya, dsb., (2) memuat isu lingkungan lokal, nasional, dan internasional, (3) menghubungkan kepekaan pada lingkungan, pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah, dan klarifikasi nilai, (4) membantu siswa menemukan gejala dan penyebab masalah lingkungan, (5) menekankan pada kompleksitas masalah sehingga memberi kesempatan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Teks-teks laporan hasil observasi yang ditemukan memuat pendeskripsian tanaman dan hewan sebagai bagian dari ekosistem. Teks-teks ini memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kepekaan pada lingkungan. Teks dimaksud terkait dengan pendeskripsian tanaman yakni yang berjudul: (1) *Minyak Akar Wangi (Vetiver), Komoditas Ekspor yang Potensial*, (2) *Apa Itu Vetiver*, (3) *Daun Kumis Kucing*, dan (4) *Pohon Enau*. Dalam teks-teks ini, tanaman yang dideskripsikan sebagai hasil observasi **memiliki nilai social, ekonomi, kesehatan, politik, dan budaya. Selanjutnya dapat menambah kepekaan pada lingkungan baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan memahami karakteristik dan memahami potensi lingkungan untuk pengembangannya.**

Vetiver atau minyak akar wangi memiliki manfaat sebagai tanaman pencegah erosi (menjaga keseimbangan alam), memiliki nilai social, ekonomi, dan budaya (sebagai pewangi pakaian dan bahan minyak wangi), dan memiliki nilai ekspor yang menjanjikan jika diolah menjadi minyak wangi karena banyak negara membutuhkannya (nilai politik).

Berikutnya, tanaman kumis kucing yang memiliki manfaat sebagai obat penyakit pada ginjal, tekanan darah tinggi, dan rematik (nilai kesehatan). Manfaat pohon enau sebagai bahan bangunan, bahan kerajinan rumah tangga, dan makanan serta minuman yang menyegarkan (nilai ekonomi). Tanaman ini dapat memberikan manfaat demi kelangsungan hidup manusia.

Melihat berbagai manfaat tanaman tersebut layak untuk dilestarikan dan dibudidayakan sehingga dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem yang berdampak pada kelestarian lingkungan hidup manusia. Hal ini merupakan pengetahuan dan pemahaman yang berharga bagi siswa meningkatkan kepekaan pada lingkungan.

Tanaman-tanaman tersebut merupakan contoh keberadaan tanaman yang ada di sekitar yang memiliki banyak manfaat bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidup. Masih banyak tanaman lain yang keberadaannya memiliki manfaat seperti tanaman yang diuraikan. Kenyataan itu menginspirasi para siswa khususnya untuk mengidentifikasi tanaman lain yang keberadaannya memiliki manfaat sebagai pencegah erosi, untuk obat, untuk kepentingan ekspor, bahan makanan yang menyehatkan atau manfaat lain.



Pada teks lain dideskripsikan tanaman bunga bangkai dan bunga raflesia yang memberikan informasi bahwa kedua bunga tersebut merupakan bunga langka. Bunga raflesia sudah diakui merupakan bunga nasional sejak 8 Januari 1993. Walaupun bau bunga ini busuk tetap dilindungi dan dilestarikan untuk keseimbangan ekosistem.

Teks yang mendeskripsikan hewan sebagai komponen ekosistem juga ditemukan yaitu teks verbal berjudul (1) *Kupu Kupu*, dan (2) *Lebah*, serta teks visual atau infografik berjudul (3) *Fakta Unik Binturong*. **Teks-teks ini memberikan pemahaman untuk kepekaan pada lingkungan hidup dalam pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah, dan klarifikasi nilai.** Dalam teks *Kupu Kupu* (2021:19-20), dijelaskan bahwa hewan atau binatang kupu kupu merupakan hewan yang sangat indah, memiliki manfaat dalam membantu proses pelestarian lingkungan atau penyerbukan. Keberadaan hewan ini membantu proses pembentukan biji pada tanaman. Selain itu, sebagian besar hewan ini juga dapat menambah keindahan lingkungan dengan bentuk dan warna yang beraneka ragam.

Hewan lebah yang dibahas dalam teks verbal berjudul *Lebah* (2021:25-26), memiliki komunitas unik yang dapat dipelajari karakteristiknya untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi manusia terutama dalam hidup bersama (nilai moral). Manfaat hewan ini sudah nyata, di antaranya membantu penyerbukan seperti yang dilakukan kupu kupu (kelestarian alam), menghasilkan madu yang merupakan minuman super yang dapat menambah vitalitas sehingga menyehatkan. Demikian juga tempat sarangnya dapat diolah menjadi makanan yang menyehatkan. Manfaat lain yang juga diakui dalam dunia kesehatan yakni sengatan lebah dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit tertentu.

Berbeda dengan keberadaan hewan kupu kupu dan lebah, binturong dalam teks *Fakta Unik Binturong* (2021:8) merupakan hewan karnivora yang memangsa hewan lain di antaranya hewan piaraan (ayam, bebek, itik dsb). Hewan ini unik dalam hal karakteristiknya yaitu dapat menunda kelahiran dan dapat menciptakan bermacam-macam suara unik. Hewan ini dilindungi sehingga tidak boleh diburu karena spesies ini terbatas jumlahnya. Keberadaaaan hewan ini menunjukkan keberagaman hewan yang dapat menjaga keseimbangan alam.

Dari uraian tentang hewan yang memiliki manfaat banyak seperti lebah dan kupu kupu sudah jelas dan layak untuk dibiarkan berkembangbiak untuk kelestariannya. Hewan lain di sekeliling masih banyak yang memberikan manfaat juga dan tentu dilestarikan dan dikembangkan. Di sisi lain, hewan yang tidak memberikan manfaat pun juga dilindungi seperti binturong. Hal ini dilakukan untuk menjaga keragaman dan kekayaan alam. Semua yang ada di alam semesta yang diciptakan Tuhan perlu mendapat apresiasi bahwa alam yang ditempati berbagai jenis hewan dan tumbuhan menunjukkan merupakan tempat yang nyaman dan lestari. Kesadaran demikian yang perlu diambil pelajaran dari kondisi keragaman hewan di alam Indonesia.

Selanjutnya pada bab 1 ditemukan teks yang **menggambarkan masalah lingkungan hidup baik masalah local maupun internasional** serta **memberikan stimulus pada siswa untuk memecahkan masalah tersebut secara kritis.** Teks yang memaparkan proses dan menimbulkan masalah lingkungan yakni teks berjudul *Emisi Karbon* (2021:15-16). Dengan teks ini, siswa memahami bahwa emisi karbon (sesuai deklarasi Tbilisi) merupakan isu internasional karena terjadi di seluruh dunia. Siswa dapat menghubungkan kepekaan lingkungan dengan masalah ini dan sekaligus memikirkan pemecahan masalah secara kritis serta memetik nilai dari isu tersebut. Isi teks ini menggambarkan isu internasional dan memberi kesempatan siswa menemukan gejala dan penyebab masalah lingkungan (Sekarwinahyu, 2015).

Manusia sebagai penghuni bumi dan bertanggung jawab terhadap kelestariannya dapat melakukan hal-hal yang dapat menekan emisi karbon ini dalam menjalani kehidupannya. Gerakan menanam pohon, menggunakan sumber energi yang terbarukan sangat membantu upaya dimaksud. Pemahaman tentang emisi karbon ini menjadi penggugah pemikiran siswa untuk tidak merusak alam dengan cara mencegah emisi karbon (2021:16).

Dalam bab MPB atau *Menjaga Permukiman yang Berkualitas melalui Teks Eksposisi* (2021: 57) dipaparkan gagasan yang terkait dengan penanganan masalah lingkungan pada daerah tertentu. Pada teks yang berjudul *Permukiman Sehat* (2021: 60) dijelaskan fungsi permukiman sesuai UURI no. 4/1992 yaitu sebagai hunian lingkungan, dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan dan perikehidupan. Permukiman sehat perlu didukung sarana seperti penyediaan air bersih, tempat sampah, pembuangan air limbah. Dengan penjelasan ini, siswa memperoleh gambaran tentang sebuah permukiman sehat. Paparan ini memberikan pemahaman pada pemakai buku untuk menambah pengetahuan indikator permukiman sehat dan menerapkan kriteria tersebut di lingkungan sebagai sebuah keterampilan.

Teks berjudul *Potret Permukiman Sehat di Kabupaten Bandung* (2021: 61) memberikan gambaran upaya yang perlu dilakukan untuk membuat permukiman yang semula kumuh menjadi permukiman sehat dengan menambah fasilitas fisik, sosial, dan tambahan. Pada teks visual berjudul *Perumahan Kabupaten Bulukumba 2018* dan infografik berjudul *Perumahan, Permukiman, dan Pertamanan*, siswa mendapatkan gambaran kondisi nyata suatu permukiman dengan fasilitas yang ada di antaranya air bersih dan RTH (ruang terbuka hijau).

Pada teks berikutnya *Tantangan Penanganan Permukiman Kumuh di Perkotaan* dan teks berjudul *Strategi Penanganan Kumuh* dijelaskan masalah lingkungan yang lebih pelik yakni kondisi fisik kumuh, kondisi sosial pendapatan warga rendah, norma longgar, sikap dan perilaku apatis. Akibatnya kesehatan buruk, pencemaran lingkungan, perilaku menyimpang dan kualitas hidup rendah. Penanganan yang dapat dilakukan melibatkan berbagai lembaga dan partisipasi warga masyarakat sesuai aspirasi.

Pada teks berjudul *Mengurai Slum Area di Ibukota*, siswa mendapatkan gambaran peliknya masalah lingkungan kumuh di perkotaan dengan penanganan yang dilematis karena sudut pandang yang berbeda. Dari uraian ini, siswa memiliki gambaran kondisi nyata dengan berbagai masalah lingkungan.

Pada teks-teks yang terkait dengan permukiman pada bab 3 buku *Kompeten Berbahasa Indonesia SMA Kelas X* di antaranya terdapat 2 teks yang memuat nilai pendidikan lingkungan tentang pengetahuan kepekaan lingkungan pada kondisi ideal suatu permukiman yang layak dan berkualitas.

Selanjutnya, 8 teks lainnya memuat masalah lingkungan hidup dalam konteks permukiman yang perlu mendapatkan penyelesaian. Siswa dapat belajar dari penyelesaian masalah yang ditempuh oleh pihak berwenang sesuai isi teksnya. Siswa juga dapat memberikan penilaian terhadap langkah penyelesaian masalah lingkungan tersebut. Di antaranya bahwa penyelesaiannya dengan mempertimbangkan berbagai bidang kehidupan, menekankan pada kepekaan lingkungan, menuntut kemampuan berpikir kritis, dapat memberikan alternatif lain dari penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan rekomendasi deklarasi Tbilisi (Sekarwinahyu, 2015).

### 3.3 Kegiatan Belajar Yang Memperkuat Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup

Kegiatan belajar siswa yang berperan sebagai pendidikan lingkungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks selain membaca juga berbentuk tugas yang berupa pertanyaan, latihan, proyek.

Kegiatan belajar yang memperkuat pemahaman dan pengetahuan pendidikan lingkungan hidup yakni:

- (1) Kegiatan menjawab pertanyaan setelah mengamati gambar ekosistem: Jelaskan hubungan gambar tersebut dengan ekosistem, komponen biotik dan abiotik apa saja yang ada dalam gambar tersebut. (2021:2)
- (2) Kegiatan mengidentifikasi informasi/ pernyataan yang sesuai dengan teks digital/tayangan yang sudah ditonton. (2021:3)
- (3) Kegiatan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan informasi dalam infografik Fakta Unik Binturong. (2021:8)

- (4) Kegiatan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang merupakan karakteristik bunga bangkai dan bunga raflesia. (2021:13-14)
- (5) Kegiatan menjawab soal tentang karakteristik lebah. (2021:2)
- (6) Kegiatan menjawab konsep permukiman sehat, tantangan mewujudkan permukiman sehat. (2021: 61)

Beberapa kegiatan sampel yang ada dalam teks-teks yang memuat pendidikan lingkungan hidup tersebut memberikan stimulus pada siswa dalam meningkatkan kepekaan pada lingkungan dalam pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah lingkungan, dan klarifikasi nilai.

Kegiatan belajar untuk mengidentifikasi penyebab, langkah dalam menyelesaikan masalah-masalah lingkungan, dan pentingnya penyelesaian masalah lingkungan menguatkan sikap peka, empati terhadap lingkungan dengan memberikan respon, menjelaskan sikap dan perasaan terhadap kondisi nyata alam yang mengungkap pendidikan lingkungan:

- (1) Kegiatan untuk menguraikan penyelesaian masalah lingkungan berdasar Bagaimana jika di tanah lapang itu hanya ada hewan tanpa ada tumbuhan (2021: 2)
- (2) Secara kelompok menanggapi gambar berupa gagasan, perasaan dan saran! Ada 5 gambar yakni (a) badak bercula 1 (kelangsungan flora dan fauna menyedihkan akibat penebangan liar), (b) gambar bunga edelweiss (bunga abadi diburu banyak orang), (c) burung langka (banyak hewan langka yang diburu), (d) kegiatan menanam pohon, (e) harimau Sumatra (salah satu hewan yang terancam punah) (2021:10)
- (3) Menguraikan tantangan wilayah perkotaan dalam mewujudkan permukiman sehat. (2021:61)

Selanjutnya, kegiatan berikut menguatkan nilai dan sikap peduli lingkungan dengan merespon berbagai

- (1) Setujukah Anda dengan gerakan menanam vetiver di Indonesia? (2021:3)
- (2) Mengungkapkan rasa peduli, empati simpati isi gambar-gambar tentang lingkungan perkotaan yang terdapat Gedung bertingkat seperti rusun. (2021:64)
- (3) *Menginterpretasi Informasi Berbentuk Gagasan dan Perasaan Simpati, Peduli, Empati, dan atau Pendapat Pro/Kontra dari Teks Laporan Hasil Observasi* (2021:9). Dengan rumusan judul ini tergambar kegiatan siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan isi teks laporan hasil observasi. Bahkan dengan judul itu siswa sebagai pemakai buku diharapkan mencapai sikap simpati, peduli, dan empati terhadap topik yang dibahas.

Kegiatan berbahasa berbasis pendidikan lingkungan tersebut memberikan motivasi untuk mengungkapkan gagasan, sikap, dan perasaan serta saran yang menunjukkan kepekaan pada lingkungan hidup. Selanjutnya, penyampaian saran terhadap penyelesaian masalah lingkungan pada kegiatan (3) di atas dapat diidentifikasi sebagai kegiatan menganalisis masalah yang timbul ditinjau dari aspek perilaku manusia (Isnanda, 2015), kecuali butir (d) yang merupakan kegiatan alternatif penyelesaian masalah lingkungan. Sedangkan untuk kegiatan (4) merupakan kegiatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan terutama dalam klarifikasi nilai.

Kegiatan berbahasa berbasis pendidikan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan merencanakan pelestarian lingkungan yakni (1) menyebarluaskan pemahamannya pada lingkungan dalam bentuk sinar dan (2) program pelestarian lingkungan secara tertulis berdasarkan penelitian. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan alternatif sesuai dengan analisis masalah yang sudah dilakukan (Isnanda, 2015). Dalam bab BME siswa diminta menerbitkan tulisan teks laporan hasil observasinya di media cetak maupun media digital (2021:22). Hal ini sesuai dengan pendapat Isnanda (2015) tersebut.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang muatan pendidikan lingkungan hidup dalam buku *Kompeten Berbahasa Indonesia SMA/MA Kelas X* diperoleh simpulan:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memuat pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran teks laporan hasil observasi dan teks eksposisi. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan berbahasa, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan konsep



- pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan solusi kreatif dalam menghadapi berbagai masalah lingkungan yang ada.
2. Pendidikan lingkungan hidup terdapat dalam rumusan topik, teks, dan kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata, sehingga mereka lebih siap untuk berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
  3. Cakupan pendidikan lingkungan hidup yang ada meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada pelestarian lingkungan hidup.
  4. Bentuk pendidikan lingkungan hidup berbasis kegiatan berbahasa yang ada yakni (a) memberi kesempatan berpikir kritis dalam memecahkan masalah lingkungan, (b) penyelesaian masalah terpadu aspek politik, sosial, dan budaya, (c) meningkatkan kepekaan pada lingkungan dalam pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah, dan klarifikasi nilai, (d) memuat masalah nasional dan internasional, (e) menganalisis masalah lingkungan yang timbul ditinjau dari aspek perilaku manusia, dan (f) melakukan kegiatan alternatif menyelesaikan masalah lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Isnanda, R. Rinaldi, R. (2021). *Indonesian Language and Literature Learning Insightfull Ecological Intelegence as a Container of Environmental Education*. Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sstra Indonesia volume 5 no.1.
- Miles. M.B., Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mafrukhi, M. dkk. (2021) *Kombi: Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pilgrim, S.E., et.al. (2008). *Ecological Knowledge is Lost in Weathier Communities and Countries*. *Environmental Science and Technology*. Vol. 42. No. 4.
- Rahayuningtyas, Mustadi. (2018). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Rahmawati, D., Suhartono. (2018). *Pendidikan Lingkungan melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Seminar Nasional#4 Eksplorasi Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Timuran. PS PBSI FKIP Universitas Jember.
- Sekarwinahyu, Mestika. (2015). *Sejarah dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanatadharma University Press.
- Sumarwoto, O. (1991). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Suwandi, S., Yunus, A., Rahmawati, L.E. (2016). *Kecerdasan Ekologis dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Litera. Vol 15. No. 1.